

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia sedang mengalami kondisi yang tidak baik, kondisi ini disebabkan oleh adanya wabah yang disebabkan oleh virus yang dinamakan dengan *covid-19*. Virus ini menyebar sangat cepat dan virus ini juga melanda seluruh belahan di dunia.. Akibat adanya pandemi ini juga mempengaruhi segala sektor aktivitas masyarakat mulai dari ekonomi, sosial, pariwisata hingga pendidikan. Dengan adanya pandemi ini banyak kebijakan yang pemerintah buat untuk mencegah dan mengurangi penyebaran *covid-19* ini mulai dari penerapan PSBB dan aturan untuk selalu menerapkan kesehatan seperti menjaga jarak, membersihkan tangan dengan air mengalir, menghindari kerumunan, memakai masker dan meminimalkan mobilitas. Dengan adanya kebijakan tersebut maka pemerintah mengeluarkan peraturan yaitu *Work From Home*(WFH) yang berarti semua kegiatan mulai dikerjakan di rumah atau tidak pergi ke tempat kerja (Herliandry et al., 2020)

Dengan adanya pandemi yang terdapat di Indonesia maka pada tanggal 24 Maret 2020, pemerintah mengeluarkan surat edaran melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.4 Tahun 2020 yang berisi kebijakan pelaksanaan pendidikan pada masa darurat covid19. Dengan adanya kebijakan tersebut menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang bermula tatap muka menjadi pembelajaran daring atau dilaksanakan dari rumah. Tujuan adanya kebijakan ini yaitu untuk meminimalkan angka penyebaran dari covid19 di satuan pendidikan.

Menurut Isman dalam (Assidiqi & Sumarni, 2020) pembelajaran daring adalah pembelajaran dengan menggunakan internet dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran daring menggunakan beberapa aplikasi seperti *whatsapp group, email, video conference, zoom, live chat dan classroom*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan yang dapat digunakan sebagai solusi untuk membantu pembelajaran secara daring atau jarak jauh.

Pembelajaran daring ini menjadikan perubahan didalam dunia pendidikan. Perubahan ini menjadikan tenaga pendidik agar bisa kreatif saat proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat membentuk karakter yang baik bagi siswa. Dalam pembelajaran daring ini tidak jauh berbeda dengan pembelajaran saat masih di kelas yaitu guru merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran serta di evaluasi.

Berdasarkan fakta yang ada pada masa pandemi bahwa dalam pembelajaran daring kesulitan yang dirasakan bukan hanya guru melainkan

siswa juga mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Dengan adanya pembelajaran daring ini banyak siswa menjadi kurang bersemangat belajar di rumah, siswa telat mengumpulkan tugas, kurangnya kemampuan dalam penggunaan aplikasi, berubahnya karakter pada siswa. Karena adanya hal tersebut guru selalu berupaya agar siswa mampu memahami materi pembelajaran dengan baik dan pembentukan karakter dapat terlaksana dengan baik.

Sebagaimana tujuan pendidikan Nasional Indonesia dalam undang-undang sistem pendidikan nasional (UU Sisdiknas No.20 tahun 2003) adalah

“ mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”

Pendidikan ditunjukkan bukan hanya sebagai pengembang potensi diri tetapi juga memperbaiki perilaku. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia pendidikan merupakan proses yang mengubah tata cara seseorang maupun kelompok dalam bersikap maupun berperilaku melalui upaya pelatihan dan pengajaran. Dalam mengembangkan potensi diri dan sistem pendidikan, pemerintah membangun sebuah lembaga pendidikan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang didirikan pemerintah untuk melaksanakan serta menerapkan sistem pendidikan. Sekolah sebagai lembaga yang menjadi perantara untuk mengembangkan potensi diri dan perilaku penerus bangsa. Sekolah mampu berjalan dengan baik dan sesuai tujuan nasional karena adanya tenaga kerja yang terjun ke lapangan yaitu guru. Guru dianggap sebagai ujung tombak dalam pendidikan, guru harus mampu menggali, mengembangkan potensi siswa dan mengikuti kebutuhan dan perubahan yang terjadi di dunia pendidikan. Kemajuan teknologi membuat guru harus mampu mengikuti dan mengikuti teknologi dengan baik.

Semakin cepat dan pesat perubahan yang terjadi di dalam dunia pendidikan, membuat setiap negara mencari sistem yang terbaik dan didukung dengan teknologi terbaru. Dalam mendukung sistem pendidikan yang lebih baik kurikulum menjadi salah satu komponen yang terdapat didalam sistem pendidikan di Indonesia. Diterapkannya kurikulum 2013 menjadikan guru bukan sebagai pusat dan pembelajaran tetapi siswa sendiri yang menjadi pusat pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator. Peran guru sebagai fasilitator membantu siswa dalam pembelajaran. Peran guru sangat penting sebagai salah satu faktor

keberhasilan dalam pembelajaran. Guru berperan tidak hanya mendidik dan mengajar tetapi juga dalam pembentukan karakter siswa.

Pembentukan karakter siswa dibangun sejak dini, hal tersebut bertujuan agar membentuk pondasi yang kuat bagi siswa kedepannya (Anisa et al., 2019). Menurut kemendikbud terdapat delapan belas karakter yang harus dimiliki siswa seperti sikap religius, mencintai lingkungan dan kebersihan, sikap perilaku dan peduli, karakter cinta tanah air dan sebagainya (Happudin, 2019)

Karakter merupakan komponen yang sangat berperan dalam kehidupan baik kehidupan keluarga maupun masyarakat, hilangnya karakter maka hilangnya generasi penerus bangsa. Dalam karakter yang tertanam kuat dalam diri siswa tidak datang dengan sendirinya melainkan harus dibangun dan dibentuk sejak dini (Afifah et al., 2019). Dalam pembentukan karakter kepada siswa ini tidak hanya bermanfaat untuk dirinya sendiri melainkan dalam kehidupan sekolah, keluarga hingga masyarakat sekitar. Pada saat menjalankan pendidikan karakter ini guru berupaya untuk melakukan kegiatan pendidikan karakter dimulai dengan merencanakan dan menerapkan pembelajaran yang menarik. Maka dengan adanya upaya guru dalam perencanaan dan penerapan pembelajaran yang matang diharapkan dapat terpenuhinya seluruh aspek dalam pembelajaran sehingga pembentukan dan pengembangan bakat siswa sesuai pancasila dapat tercapai. Selanjutnya melalui pendidikan karakter di era pandemi *covid-19* dapat memperkuat dan memperbaiki peran keluarga, lingkungan, agama dan pembangunan bangsa.

Berdasarkan permasalahan yang diakibatkan adanya pembelajaran daring maka pemerintah mengeluarkan kebijakan baru mengenai pembelajaran secara tatap muka terbatas (PTM). Pembelajaran tatap muka atau PTM adalah pembelajaran yang dikeluarkan pemerintah pada masa pandemi yang dilakukan dengan media daring dan luring (tatap muka) dengan menggunakan protokol kesehatan untuk membantu mengatasi permasalahan proses pembelajaran dan permasalahan karakter yang terjadi selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan hanya 2 atau 3 hari sekolah (Adiyono, 2021)

Penerapan pendidikan karakter di SDN Cibodas 4 sudah berlangsung hampir delapan tahun, namun dengan adanya pandemi menjadikan penerapan karakter yang ada menjadi terhambat dikarenakan masalah pandemi yang terjadi sekarang. Dalam menerapkan pendidikan karakter terdapat kesulitan yang ditemukan karena hampir dua tahun pembelajaran tidak lagi melalui tatap muka. Penerapan karakter disiplin pada saat daring didapatkan peneliti berdasarkan observasi di SDN Cibodas 4. Penerapan pendidikan karakter disiplin di kelas V sudah guru terapkan, guru kelas V

melakukan pembiasaan karakter termasuk karakter disiplin yang guru lakukan yaitu dari awal hingga akhir pembelajaran saat pembelajaran daring yaitu dengan menggunakan *Whatsapp Group*. Sebelum memulai pembelajaran siswa ditugaskan untuk melaporkan ibadah sholat subuh ke *whatsapp group* dan mengisi kehadiran untuk memulai pembelajaran, dan guru mengingatkan siswa untuk mengumpulkan tugas tepat waktu. Selain itu jika terdapat siswa yang tidak hadir tanpa adanya keterangan guru melakukan *home visit* yaitu mengunjungi rumah siswa untuk menanyakan kabar siswa. Namun hal tersebut belum cukup efektif dikarenakan interaksi guru dan siswa terhambat karena adanya proses pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di rumah masing-masing. Hal ini terlihat dari menurunnya karakter yang terdapat dalam diri siswa termasuk karakter disiplin yang peneliti dapatkan saat proses penelitian pada proses pembelajaran tatap muka terbatas (PTM) seperti berbicara yang tidak sopan, kurang peduli terhadap sesama dan mengobrol saat membaca doa sebelum memulai pembelajaran.

Nilai karakter disiplin sangat penting diterapkan dan dimiliki seseorang agar memiliki nilai-nilai yang baik dalam kehidupan. Dengan adanya kedisiplinan yang terdapat dalam diri seseorang, menjadikan seseorang memiliki pribadi yang taat pada peraturan dan membentuk pribadi yang lebih percaya diri. Dalam pembentukan nilai karakter disiplin dipengaruhi berbagai faktor. Faktor yang mempengaruhi karakter disiplin seseorang yaitu faktor keluarga, lingkungan dan sekolah.

Siswa sekolah dasar kelas V merupakan siswa dengan rentang usia 10-11 tahun, siswa kelas V termasuk kedalam kelas tinggi. Dalam tahap ini berbagai tahap perkembangan siswa sudah mulai terbentuk seperti perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik yang menjadikan anak bisa meniru sikap yang dilihat, tinggi, senang bermain dan senang bertengkar. Maka potensi perkembangan anak harus diperhatikan agar mampu berkembang dengan baik termasuk karakter (Sarjana et al., 2016)

Berdasarkan uraian dan permasalahan tersebut maka dapat dilihat bahwa guru mampu berperan penting dalam menumbuhkan karakter siswa. Berdasarkan penjabaran diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif dengan judul “Upaya Guru Menerapkan Pendidikan Karakter Disiplin Pada Masa Pandemi di SDN Cibodas 4”

1.2. Fokus Penelitian

Fokus masalah pada penelitian ini adalah Upaya Guru dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Kelas V Selama Masa Pandemi di SDN Cibodas 4

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana upaya guru dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin siswa kelas V pada masa pandemi di SDN Cibodas 4?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin siswa kelas V pada masa pandemi di SDN Cibodas 4?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut

1. Untuk mengetahui upaya guru menerapkan pendidikan karakter disiplin siswa kelas V pada masa pandemi di SDN Cibodas 4
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin siswa kelas V pada masa pandemi di SDN Cibodas 4

1.5. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu bisa bermanfaat bagi dunia pendidikan dan sekitarnya. Didalam penelitian ini terdapat dua macam yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis

1. Manfaat teoritis
Memperoleh pengalaman dan pengetahuan terkait penerapan pendidikan karakter disiplin pada masa pandemi dan dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi mengenai upaya guru menerapkan pendidikan karakter pada masa pandemi
 - b. Bagi guru
 1. Mengetahui apa saja yang dilakukan guru dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin pada masa pandemi
 2. Mengetahi faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin pada masa pandemi
 - c. Bagi sekolah
Penelitian ini bermanfaat untuk membantu sekolah dalam mengembangkan pendidikan lebih baik.

Universitas
Esa Unggul

Univers
Esa

Universitas
Esa Unggul

Univers
Esa